BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin

a. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kota Banjarmasin

Pengelolaan zakat oleh pemerintah di Kota Banjarmasin mendapat perhatian secara resmi sejak diterbitkannya Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 31 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat. Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin membentuk Badan Pengurus Amil Zakat Kota Banjarmasin melalui Keputusan Wali Kota Banjarmasin Nomor 167 Tahun 2004. Keputusan ini kemudian diperbarui melalui Surat Keputusan Wali Kota Banjarmasin Nomor 118 tanggal 21 Juli 2008.

Selanjutnya, untuk memberikan pedoman teknis dalam pelaksanaan pengumpulan zakat, Pemerintah Kota Banjarmasin menetapkan Surat Keputusan Wali Kota Banjarmasin Nomor 050 Tahun 2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan atau Petunjuk Teknik Pengumpulan Zakat Kota Banjarmasin.

Pada periode berikutnya, kepengurusan Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin kembali ditetapkan melalui Surat Keputusan Wali Kota Banjarmasin Nomor 141 Tahun 2011 tentang Penetapan Pengurus Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin Periode 2011-2014.

Kepengurusan tersebut sempat diperpanjang pada masa transisi sebagai penyesuaian terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat hingga terbentuknya kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin.

Pembentukan resmi BAZNAS Kota Banjarmasin dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota se Indonesia.

Selanjutnya pimpinan BAZNAS Kota Banjarmasin periode 2016-2020 diangkat berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Banjarmasin Nomor 159 Tahun 2016 tanggal 1 Maret 2016 tentang Pimpinan BAZNAS Kota Banjarmasin Periode 2016-2020, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

1). Ketua : Drs. KH. Murjani Sani, M.Ag

2). Wakil Ketua I : Dr. Muhammad Alfani, M.Ag

3). Wakil Ketua II : Dr. H. Saifullah Abdussamad

4). Wakil Ketua III : Ahmad Jaderi, S.Ag

5). Wakil Ketua IV : Drs. H. Gusti Suria Darmani, MM

Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Banjarmasin Nomor 579 Tahun 2021 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin Periode 2021-2026, susunan pimpinan mengalami perubahan dengan komposisi sebagai berikut:

1). Ketua : Dr. H. Riduan Masykur, MH

2). Wakil Ketua I : Muhammad Amrullah

3). Wakil Ketua II : Drs. H. Nortajidi, MM

4). Wakil Ketua III : Helda Riani, S.Ag

5). Wakil Ketua IV : H. Iberahim Ashabirin, S.Sos., M.IKom

Sejak berdirinya hingga saat ini, BAZNAS Kota Banjarmasin terus berupaya meningkatkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, dan akuntabel guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para mustahik di Kota Banjarmasin.(BAZNAS, 2026)

b. Visi dan Misi

1). Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin

"Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Umat"

2). Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin

a). Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.

b). Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.

c). Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.

d). Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.

e). Moderanisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.

f). Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.

g). Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan,

h). Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.

i). Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

c. Struktur Kepengurusan

Tabel 4. 1 Susunan Pengurus BAZNAS Kota Banjarmasin

JABATAN	NAMA
Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin	Dr. H. Riduan Masykur, M.H
Satuan Auditor Internal	Rizky Fadhillah S.S.T., Mtr.Bns Ismail Sani., S.Ag Muhlidi, S.Ag., M.A
Wakil Ketua Bidang Pengumpulan	Muhammad Amrullah, S.T

Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Drs. H. Nortajidi, M.M
Wakil Ketua Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan	Helda Riani, S.Ag
Wakil Ketua Bagian Administrasi, SDM dan Umum	Ibrahim Ashabirin, S.Sos., M.Ikom
Kepala Pelaksana	Drs. H.Khairil Hidayat, M.Si
Kepala Bidang Pengumpulan	Muhammad Ibnu Amin, S.H
Staff Bidang Pengumpulan	Ahmad Muammar, S.Pd.I
Staff Bidang Pengumpulan	M. Noor Aldy, S.M
Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Ahmad Mustaqim, S.H
Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Yoga Renaldi, S.E
Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	Afipah, S.Pd
Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	M. Fadel Alfaridzi S.H
Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan	Hj. Asmaul Husna, S.E
Staff Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan	Erviana Jianti, S.ST
Kepala Bagian Administrasi, SDM dan Umum	Musdalifah, S.E

Sumber: BAZNAS Kota Banjarmasin

d. Program Kerja

1). Bidang Pengumpulan

a). L ayanan pembayaran ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah).

b). Layanan jemput ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah).

c). Layanan pembayaran Zakat dan Infak Pimpinan Daerah Kota Banjarmasin.

d). Gerai layanan pembayaran Zakat, Infak, Sedekah, Fitrah, Fidyah, dan Kafarah, dan lain-lain di Masjid Agung Miftahul Ihsan (Masjid Pemko).

e). Layanan Digital Fundraising Website, WA Blast, Qris, & Mobile Banking.

f). Promosi Digital Fundraising dan Program BAZNAS via Website, WhatsApp Blast, Instagram, Facebook, TikTok, dan lain-lain.

g). Layanan pembayaran dan Pelaksanaan Qurban.

h). Gerakan Infak Kupon 2000 Se Kota Banjarmasin.

i). Rapat Koordinasi Unit Pengumpul Zakat Masjid/Mushola/Yayasan Se Kota Banjarmasin.

j). Rapat Koordinasi Unit Pengumpul Zakat SKPD/Instansi/Dinas/BUMN/BUMD Se Kota Banjarmasin.

k). BAZNAS Banjarmasin Award Tahun 2026.

2). Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki tugas untuk mendistribusikan dana yang telah dihimpun kepada para mustahik yang termasuk dalam delapan golongan (ashnaf) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah At-

Taubah/09:60. Delapan golongan tersebut meliputi fakir, miskin, riqab (hamba sahaya), amil (pengelola zakat), gharim (orang yang terlilit utang), fisabilillah (orang yang berjalan di jalan Allah), dan ibnu sabil (musafir yang kehabisan bekal). Penyaluran dana zakat dilakukan secara tepat sasaran sesuai dengan ketentuan syariat, tidak kurang dan tidak melebihi golongan yang telah ditetapkan.

Selain merujuk pada delapan ashnaf tersebut, BAZNAS Kota Banjarmasin juga menyalurkan dana kepada kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi khusus dan memerlukan upaya pemberdayaan. Kelompok ini antara lain anak jalanan, gelandangan, pengemis, anak putus sekolah, korban bencana alam, remaja dan pemuda yang menganggur, serta korban kecelakaan. Pendistribusian kepada kelompok tersebut tetap dikategorikan dalam kerangka ashnaf yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Dalam aspek pendayagunaan, BAZNAS Kota Banjarmasin menyalurkan dana kepada mustahik melalui dua bentuk akad, yaitu muqayyadah dan muthlaqah. Akad muqayyadah adalah bentuk penyerahan dana yang penggunaannya telah ditentukan sejak awal oleh BAZNAS, sehingga mustahik menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, akad muthlaqah

memberikan kebebasan kepada mustahik untuk mengelola dana yang diterima dalam bentuk usaha produktif, dengan tetap memperhatikan prinsip kemanfaatan dan keberlanjutan bagi peningkatan kesejahteraan mustahik di masa mendatang.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan distribusi dan pendayagunaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dilaksanakan melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik dan tujuan pemberdayaan ekonomi maupun sosial.

a). Banjarmasin Peduli

(1). Distribusi ZIS untuk Dhuafa.

(2). Distribusi sembako untuk Lansia Dhuafa

(3). Distribusi untuk Yayasan.

(4). Distribusi Penyaluran Fidyah.

(5). Bantuan untuk Ibnu Sabil.

(6). Bantuan untuk Korban Kebakaran dan Bencana Lainnya.

b). Banjarmasin Sejahtera

(1). Bantuan Modal untuk Modal Usaha.

(2). Bantuan Gerobak Berkah.

(3). Program Z-Mart.

(4). Kegiatan Renovasi Rumah Layak Huni BAZNAS (RLHB).

(5). Program Zakat Community Development (ZCD).

c). Banjarmasin Sehat

(1). Bantuan berobat, dan alat kesehatan untuk Dhuafa.

(2). Bantuan Pendampingan dan Pelayanan untuk Dhuafa.

(3). Bantuan penanganan GENTING.

d). Banjarmasin Takwa

(1). Bantuan Kaum Masjid/Musholla Se-Kota Banjarmasin.

(2). Bantuan untuk Muallaf.

e). Banjarmasin Cerdas

(1). Beasiswa atau Bantuan Pendidikan untuk Siswa SD – SMA atau sederajat.

(2). Bantuan Perlengkapan Siswa.

2. Penyajian Data

Berdasarkan data BAZNAS Kota Banjarmasin, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 203 mustahik yang menerima Program Bantuan Modal Usaha. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan 8 (delapan) orang mustahik sebagai informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu: Pertama, mustahik yang telah menerima bantuan modal usaha pada tahun 2025. Kedua, memiliki usaha yang masih berjalan hingga saat penelitian dilakukan. Ketiga, bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai kondisi usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan. Kedelapan informan yang terpilih dianggap mampu

merepresentasikan variasi kondisi ekonomi dan jenis usaha mikro dari 203 mustahik penerima manfaat program tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti berhasil mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan efektivitas penyaluran dana ZIS dalam program Bantuan Modal Usaha, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik. Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah menyajikan data tersebut secara sistematis.

Data yang disajikan merupakan hasil dari kegiatan penelitian di lapangan dengan mengacu pada teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang telah terhimpun kemudian diuraikan secara deskriptif disertai dengan penjelasan yang relevan dan diperlukan. Penyajian data ini dilakukan dengan tetap mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

a. Informan I

Nama : Drs. Nortajidi, M.M

Umur : 68 Tahun

Pekerjaan : Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Alamat : Jl. Pramuka Komp. Smanda 2 No. 12

Bapak Nortajidi adalah Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. Beliau menjelaskan bahwa Program Bantuan Modal Usaha yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin telah

dilaksanakan sejak lama sebagai bagian dari program pendayagunaan zakat produktif. Program ini merupakan salah satu bentuk nyata BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat yang bersifat produktif dan berkelanjutan.

Dalam menentukan mustahik yang berhak menerima bantuan, BAZNAS Kota Banjarmasin menerapkan kriteria yang jelas dan terukur. Penerima program adalah mereka yang tergolong fakir atau miskin, namun telah memiliki usaha yang sedang berjalan serta bersedia mengikuti proses pendampingan yang ditetapkan. Untuk memastikan ketepatan sasaran, BAZNAS melakukan tahapan seleksi yang meliputi pendataan awal, verifikasi administrasi, dan survei lapangan secara langsung. Survei kelayakan ini mencakup wawancara langsung dengan calon penerima guna menilai kondisi ekonomi rumah tangga serta kelayakan usaha yang dimiliki.

Jumlah dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang disalurkan melalui program ini disesuaikan dengan anggaran tahunan dan hasil penghimpunan dana ZIS pada setiap tahun berjalan. Besaran bantuan yang diterima masing-masing mustahik bersifat variatif, tergantung pada jenis usaha dan kebutuhan sesuai kebijakan BAZNAS. Adapun proses pengajuan bantuan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Calon mustahik terlebih dahulu mengajukan permohonan secara resmi dengan melengkapi

seluruh berkas persyaratan yang ditentukan, kemudian dilakukan survei lapangan oleh petugas BAZNAS, dan penetapan penerima dilakukan melalui mekanisme rapat sebelum bantuan akhirnya disalurkan kepada yang berhak.

Dalam upaya menjangkau masyarakat yang membutuhkan, BAZNAS Kota Banjarmasin menjalankan strategi sosialisasi program melalui berbagai saluran komunikasi. Meski demikian, pelaksanaan sosialisasi tidak luput dari sejumlah kendala. Hambatan utama yang dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang konsep zakat produktif serta belum meratanya akses informasi mengenai keberadaan program ini. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi BAZNAS dalam memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat yang berhak dapat mengetahui dan mengakses program bantuan yang tersedia.

Program Bantuan Modal Usaha ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik sekaligus berkontribusi dalam upaya pengurangan kemiskinan di Kota Banjarmasin. Untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program, BAZNAS menggunakan beberapa indikator utama, yaitu peningkatan pendapatan mustahik, keberlanjutan usaha yang dijalankan, serta perubahan kondisi ekonomi penerima manfaat secara keseluruhan.

Menurut Bapak Nortajidi, Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Banjarmasin dinilai cukup efektif dalam mencapai tujuannya. Efektivitas ini didukung oleh sifat program yang produktif dan disertai dengan mekanisme pendampingan yang berkelanjutan pasca penyaluran bantuan. Pendampingan diberikan kepada mustahik setelah mereka menerima bantuan guna memastikan pengelolaan modal usaha berjalan dengan tepat dan terarah. Selain pendampingan, BAZNAS juga melakukan pengawasan dan monitoring secara berkala melalui kunjungan lapangan dan pemantauan laporan perkembangan usaha.

BAZNAS Kota Banjarmasin mengungkapkan harapan besar terhadap keberlanjutan dan pengembangan Program Bantuan Modal Usaha di masa yang akan datang. Harapan tersebut agar program ini mampu menjangkau lebih banyak mustahik yang membutuhkan, sekaligus melahirkan para pelaku usaha yang benar-benar mandiri dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang semakin profesional, sosialisasi yang lebih masif, dan sistem pendampingan yang terus diperkuat, BAZNAS Kota Banjarmasin optimis bahwa program ini dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya kalangan fakir miskin di Kota Banjarmasin.

b. Informan II

Nama : Yoga Renaldi A.Md

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Alamat : Jl. 9 Oktober Komp. Nusa Indah 2 No. 66

Bapak Yoga Renaldi adalah staf bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Beliau menjelaskan bahwa Program Bantuan Modal Usaha yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin merupakan bentuk implementasi pendayagunaan zakat produktif yang telah lama dilaksanakan. Program ini hadir sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat mustahik melalui pemberian modal usaha untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Program ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang agar usaha mereka berkembang secara berkelanjutan.

Menurut Bapak Yoga Renaldi, dalam upaya membentuk sasaran yang tepat, BAZNAS Kota Banjarmasin menetapkan kriteria khusus bagi calon penerima Program Bantuan Modal Usaha. Mustahik yang berhak menerima bantuan ini adalah mereka yang tergolong fakir atau miskin, memiliki usaha yang sudah berjalan, tinggal di wilayah Kota Banjarmasin. Proses penentuan penerima bantuan dimulai dengan pendataan calon mustahik yang mengajukan permohonan bantuan, kemudian dilakukan verifikasi terhadap kelengkapan berkas dan kebenaran data. Tahap selanjutnya, survei lapangan, tim BAZNAS melakukan penilaian

langsung terhadap kondisi ekonomi calon penerima serta kelayakan usaha yang sedang dijalankan. Setelah semua tahapan ini dilakukan, hasil tersebut kemudian akan dibahas dalam rapat internal BAZNAS Kota Banjarmasin untuk menetapkan siapa saja yang layak menerima bantuan sebelum akhirnya bantuan disalurkan.

Jumlah dana ZIS yang disalurkan melalui Program Bantuan Modal Usaha disesuaikan dengan anggaran tahunan BAZNAS Kota Banjarmasin dan hasil penghimpunan dana yang berhasil dikumpulkan setiap tahunnya. Sehingga jumlah penerima dan total dana yang disalurkan dapat bervariasi dari tahun ke tahun, tergantung ketersediaan dana dan jumlah calon penerima yang memenuhi kriteria. Besaran bantuan ini ditentukan berdasarkan jenis usaha yang dijalankan, kebutuhan modal yang diperlukan, serta hasil yang telah dilakukan oleh tim BAZNAS Kota Banjarmasin.

Agar program ini diketahui oleh masyarakat luas, BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan sosialisasi melalui kelurahan diseluruh wilayah Kota Banjarmasin. Selain pendekatan langsung, BAZNAS juga memanfaatkan media sosial dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan langsung. Meskipun upaya telah dilakukan, proses sosialisasi program ini tidak lepas dari berbagai kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman masyarakat tentang zakat produktif yang berbeda dengan zakat konsumtif. Selain itu, akses informasi yang belum

merata diseluruh wilayah menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi masyarakat diwilayah pinggiran yang belum terjangkau oleh media informasi.

Tujuan utama dari Program Bantuan Modal Usaha ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dan mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin. Program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan dalam kondisi ekonomi penerima bantuan, mustahik dapat keluar dari lingkaran kemiskinan sampai dapat menjadi muzakki. Untuk mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, BAZNAS Kota Banjarmasin menggunakan beberapa indikator utama. Pertama, peningkatan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan. Kedua, mengembangkan usaha dalam jangka waktu tertentu. Ketiga, perubahan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Bapak Yoga Renaldi menjelaskan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, penyaluran dana ZIS melalui Program Bantuan Modal Usaha dinilai cukup efektif dalam mencapai tujuan. Melihat hasil yang telah dicapai selama ini, BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki harapan agar program ini dapat menjangkau lebih banyak mustahik di seluruh wilayah Kota Banjarmasin dan dapat membantu pelaku usaha tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dalam menjalankan usahanya. Program

Bantuan Modal Usaha ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

c. Informan III

Nama : Norma

Umur : 47 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Bubur Ayam

Alamat : Jl. Gerilya RT:18

Ibu Norma adalah salah satu penerima program bantuan modal usaha yang di jalankan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Beliau pertama kali mengetahui informasi mengenai program bantuan ini melalu sepupunya, yang menceritakan bahwa ada seorang pedagang di kantin sekolah di lingkungan sekitar mereka telah berhasil memperoleh bantuan tersebut. Dari informasi tersebut, Ibu Norma berinisiatif untuk mengajukan permohonan bantuan modal usaha kepada pihak BAZNAS Kota Banjarmasin.

Dalam proses pengajuan, Ibu Norma menyampaikan bahwa persyaratan yang ditetapkan oleh BAZNAS cukup jelas dan tidak memberatkan. Dokumen yang diperlukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Izin Usaha, serta foto usaha. Selain itu, prosedur pengajuan bantuan modal usaha ini dinilai tergolong mudah sehingga tidak menyulitkan calon penerima.

Ibu Norma menerima bantuan modal usaha sebesar Rp. 1.000.000,00. Meskipun nominalnya tidak tergolong besar, namun manfaatnya dirasakan sangat signifikan. Sebelum menerima bantuan, kondisi usaha bubur ayam milik Ibu Norma berada dalam keadaan kurang efektif akibat keterbatasan modal yang berdampak pada terbatasnya stok bahan berjualan, sehingga turut mempengaruhi omset dan kelangsungan usaha secara keseluruhan. Ibu Norma menyebutkan pendapatan bersih yang diperoleh beliau hanya berkisar antara Rp. 70.000,00 hingga Rp. 90.000 per hari, hal ini mencerminkan kondisi usaha yang belum berkembang secara maksimal akibat keterbatasan kapasitas produksi.

Setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS, Ibu Norma dapat menambah stok bahan berjualan sehingga ketersediaan produk menjadi lebih terjamin. Selain itu, beliau juga melakukan inovasi dengan menambah variasi produk jualan berupa kue bolu, yang semakin memperluas peluang pendapatan. Langkah tersebut terbukti memberikan hasil yang nyata, di mana pendapatan bersih Ibu Norma mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi Rp. 140.000,00 hingga Rp. 180.000,00 per hari. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan pendapatan hingga hampir dua kali lipat dari kondisi sebelumnya, yang secara langsung berkontribusi pada perbaikan kondisi ekonomi keluarga Ibu Norma.

Terkait pemantauan pasca penyaluran, BAZNAS Kota Banjarmasin tidak melakukan kunjungan langsung, namun tetap menjalankan mekanisme pengawasan melalui pelaporan berupa tanda bukti transaksi pembelian sebagai bukti bahwa dana bantuan digunakan sesuai dengan peruntukannya. Selain itu, pihak BAZNAS juga menyampaikan pesan dan arahan singkat kepada penerima bantuan modal usaha mengenai cara menjalankan usaha dengan baik dan berkelanjutan sebagai bentuk pendampingan usaha.

Ibu Norma mengungkapkan rasa syukur yang mendalam atas bantuan yang telah diterimanya dan menegaskan bahwa program ini memberikan dampak nyata terhadap keberlangsungan usahanya. Ke depannya, beliau memiliki rencana untuk terus mengembangkan usaha yang sedang beliau jalankan. Hal ini mencerminkan bahwa bantuan modal ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, melainkan juga mampu mendorong semangat dan motivasi berwirausaha dalam jangka panjang. Ibu Norma berharap program bantuan modal usaha yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin ini dapat terus berlanjut agar semakin banyak pelaku usaha mikro yang membutuhkan dapat merasakan manfaat yang serupa.

d. Informan IV

Nama : Arbainah

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan : Penjual Nasi Bungkus

Alama : Jl. Kelayan B Gg. Gembira No.7

Ibu Arbainah merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Beliau mengetahui informasi mengenai program bantuan ini melalui teman yang sebelumnya telah menerima bantuan tersebut. Ibu arbainah menyampaikan bahwa program bantuan modal usaha ini sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat sekitar, terbukti dari banyaknya warga yang turut mengajukan permohonan bantuan. Mengenai persyaratan yang ditetapkan oleh BAZNAS cukup mudah dan jelas, meliputi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Izin Usaha, serta foto usaha.

Ibu arbainah menerima bantuan modal usaha sebesar Rp. 900.000,00. Sebelum menerima bantuan, kondisi ekonomi beliau tergolong kurang menguntungkan karena sumber penghasilan hanya bergantung pada kegiatan berjualan nasi bungkus, tanpa ada penghasilan tetap dari sumber lain. Keterbatasan modal yang dimiliki menyebabkan jumlah nasi bungkus yang diproduksi tidak dapat ditingkatkan secara optimal, sementara variasi lauk yang ditawarkan pun masih sangat terbatas. Ketidakpastian pendapatan ini menjadi tantangan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun dalam upaya mengembangkan usaha.

Pendapatan bersih yang diperoleh beliau diperkirakan berkisar antara Rp. 50.000,00 hingga Rp. 60.000,00 per hari, mencerminkan kondisi usaha yang belum berkembang secara maksimal.

Setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS, Ibu Arbainah merasakan perkembangan yang cukup signifikan dalam usahanya. Tambahan modal yang diterima dimanfaatkan secara optimal untuk menambah jumlah produksi nasi bungkus sekaligus memperbanyak variasi lauk yang ditawarkan kepada pelanggan. Dengan semakin beragamnya pilihan lauk dan meningkatnya jumlah nasi bungkus yang tersedia, daya tarik usaha semakin bertambah sehingga omzet penjualan turut meningkat. Hal ini berdampak positif terhadap pendapatan beliau, di mana pendapatan bersih beliah diperkirakan meningkat menjadi berkisar antara Rp. 80.000,00 hingga Rp. 100.00,00 per hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha telah digunakan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan usaha beliau.

Dalam aspek pemantauan pasca penyaluran, tidak ada kunjungan langsung dari petugas BAZNAS Kota Banjarmasin, namun komunikasi antara pihak BAZNAS dan penerima bantuan tetap terjalin melalui media komunikasi. Selain itu, BAZNAS juga memberikan bimbingan terkait pengelolaan modal usaha agar dana

bantuan benar-benar digunakan untuk tujuan produktif dan memberikan dampak optimal bagi perkembangan usaha.

Ibu Arbainah menyatakan bahwa apabila modal usaha terus tersedia dan berkelanjutan, beliau memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha lebih lanjut, yang menunjukkan bahwa bantuan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membangkitkan motivasi berwirausaha dalam jangka panjang. Beliau berharap program bantuan modal usaha ini dapat terus berlanjut mengingat kontribusi nyata yang telah dirasakan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber permodalan.

e. Informan V

Nama : Norhikmah

Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : Pedagang di Kantin Sekolah

Alamat : Jl. Gerilya Peradapan RT: 31 RW: 3 Kel. Kelayan Timur

Ibu Norhikmah adalah salah satu penerima bantuan modal usaha oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Beliau mengetahui informasi mengenai program bantuan ini melalui sepupunya yang menyarankan untuk mencoba mengajukan permohonan bantuan modal usaha. Ibu Norhikmah menyampaikan bahwa program ini

sudah cukup dikenal luas di kalangan masyarakat sekitar. Terkait persyaratan pengajuan bantuan modal ini, beliau menilai cukup mudah untuk dipenuhi dan prosedurnya tergolong jelas, seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Izin Usaha, serta foto usaha.

Ibu Norhikmah menerima bantuan modal usaha sebesar Rp. 500.000,00. Meskipun nominalnya tergolong kecil, namun bantuan tersebut dinilai cukup berarti dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Sebelum menerima bantuan, Ibu Norhikmah sebagai pedagang di kantin sekolah menyatakan bahwa usaha beliau sudah tergolong cukup baik. Namun, keterbatasan modal menjadi kendala dalam upaya memperluas area dagangan serta menambah kelengkapan variasi produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Pendapatan bersih yang diperoleh beliau diperkirakan Rp. 100.000,00 per hari.

Setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS, Ibu Norhikmah merasakan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan usahanya. Dana bantuan dimanfaatkan untuk memperluas tempat dagangan di kantin sekolah sekaligus menambah variasi jajanan yang tersedia. Perluasan tempat dagangan ini memberikan ruang yang lebih memadai dalam menampung lebih banyak produk, sementara bertambahnya variasi jajanan semakin

meningkatkan daya tarik kantin di mata para pembeli. Kombinasi kedua langkah tersebut terbukti berdampak pada peningkatan omzet penjualan, di mana pendapatan bersih beliau diperkirakan meningkat berkisar Rp. 150.000,00 hingga Rp. 170.000,00 per hari karena bertambahnya variasi jajanan dan meningkatnya jumlah penjualan. Hal ini mencerminkan pertumbuhan usaha yang cukup signifikan setelah bantuan diterima.

Dalam aspek pemantauan pasca penyaluran, tidak ada kunjungan langsung dari petugas BAZNAS setelah bantuan diberikan. Namun, komunikasi dengan pihak BAZNAS tetap terjaga melalui media sosial. Selain itu, pada saat penyerahan bantuan, BAZNAS memberikan bimbingan terkait pengelolaan modal usaha agar dana yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal dan terarah. Ibu Norhikmah menyatakan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan usahanya ke depan, dan memberikan saran agar program bantuan modal usaha ini dapat terus berlanjut sehingga dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha yang mengalami keterbatasan modal.

f. Informan VI

Nama : Rusmini

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Pecah Belah

Alamat : Jl. Kelayan B RT:14 RW: 1 Kel. Kelayan Timur

Ibu Rusmini merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Beliau mengetahui informasi mengenai program bantuan ini melalui teman yang mengajaknya untuk mengajukan permohonan bantuan modal usaha secara bersama-sama. Mengenai persyaratan yang ditetapkan oleh BAZNAS, Ibu Rusmini menilai bahwa syarat yang diajukan cukup jelas dan tidak memberatkan, meliputi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Izin Usaha, dan Foto Usaha. Prosedur pengajuan bantuan pun dinilai tdak rumit, sehingga memudahkan masyarakat yang ingin mengajukan permohonan.

Ibu Rusmini menerima bantuan modal usaha sebesar Rp. 900.000,00. Sebelum menerima bantuan, kondisi ekonomi Ibu Rusmini sebagai penjual pecah belah sebenarnya sudah tergolong cukup baik. Namun, keterbatasan modal tetap menjadi kendala dalam upaya menambah dan melengkapi stok barang dagangan, sehingga ketersediaan produk yang dapat ditawarkan kepada pelanggan masih belum optimal.

Setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Banjarmasin, Ibu Rusmini merasakan dampak positif terhadap perkembangan usahanya. Dana bantuan dimanfaatkan untuk menambah stok barang dagangan pecah belah, sehingga ketersediaan produk menjadi lebih lengkap dan beragam. Dengan

bertambahnya stok barang yang tersedia, daya tarik usaha semakin meningkat dan pemasukan beliau pun turut bertambah. Ibu Rusmini menyampaikan bahwa pendapatannya mengalami peningkatan yang cukup berarti setelah menerima bantuan modal usaha, meskipun beliau tidak menyebutkan angka yang pasti. Perkembangan positif ini mencerminkan bahwa bantuan modal yang diterima telah digunakan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan usaha beliau.

Dalam aspek pemantauan pasca penyaluran, tidak ada kunjungan langsung dari petugas BAZNAS Kota Banjarmasin setelah bantuan diberikan. Namun, pada saat penyerahan bantuan, BAZNAS Kota Banjarmasin memberikan bimbingan kepada penerima bantuan modal mengenai cara mengelola modal usaha yang diterima secara optimal, sehingga dana bantuan dapat benar-benar dimanfaatkan untuk tujuan produktif. Ibu Rusmini berharap agar ke depannya beliau dapat kembali menerima bantuan modal usaha dan program ini terus berlanjut, sehingga dapat membantu lebih banyak pelaku usaha yang membutuhkan dukungan permodalan dalam mengembangkan usahanya.

g. Informan VII

Nama : Norlaila

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Nasi Kuning

Alamat : Jl. Gerilya RT: 18 RW: 1 Kel. Tanjung Pagar

Ibu Norlaila merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Beliau mengetahui informasi mengenai program bantuan ini melalui teman yang menyarankan untuk mencoba mengajukan permohonan bantuan modal sebagai tambahan modal usaha. Ibu Norlaila menjelaskan bahwa syarat dan prosedur pengajuan bantuan cukup jelas dan mudah untuk dipenuhi, seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Izin Usaha, serta foto usaha. Beliau juga menegaskan bahwa manfaat dari program bantuan modal ini benar-benar dirasakan secara nyata oleh para penerimanya.

Ibu Norlaila menerima bantuan modal usaha sebesar Rp800.000,00. Sebelum menerima bantuan, kondisi ekonomi beliau sebagai penjual nasi kuning tergolong kurang baik. Keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam mengembangkan usaha, sehingga kapasitas produksi yang dapat dihasilkan pun sangat terbatas. Sebelum menerima bantuan modal usaha, Ibu Norlaila hanya mampu memproduksi sekitar 15 hingga 20 bungkus nasi kuning per hari dengan variasi lauk yang masih terbatas, menghasilkan pendapatan bersih yang berkisar antara Rp40.000,00 hingga Rp50.000,00 per hari.

Setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS, kondisi usaha Ibu Norlaila mengalami perkembangan yang positif dan cukup signifikan. Tambahan modal yang diterima dimanfaatkan untuk menambah stok bahan berjualan sehingga kapasitas produksi nasi kuning dapat ditingkatkan menjadi 30 hingga 40 bungkus per hari, disertai dengan penambahan beberapa macam variasi lauk yang semakin memperkaya pilihan bagi pelanggan. Peningkatan jumlah produksi dan variasi lauk ini berdampak langsung pada pertumbuhan omzet usaha, di mana pendapatan bersih Ibu Norlaila meningkat menjadi berkisar antara Rp80.000,00 hingga Rp100.000,00 per hari. Peningkatan pendapatan ini mencerminkan bahwa bantuan modal yang diterima telah digunakan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi keberlangsungan usaha beliau.

Dalam aspek pemantauan pascapenyaluran, tidak ada kunjungan langsung dari petugas BAZNAS setelah bantuan diberikan. Meskipun demikian, BAZNAS tetap memberikan bimbingan terkait pengelolaan modal yang diterima guna memastikan bahwa dana bantuan dapat dikelola dengan baik dan memberikan dampak maksimal bagi perkembangan usaha. Melihat perkembangan usaha yang positif, Ibu Norlaila memiliki rencana untuk mengembangkan usaha lebih lanjut di masa mendatang, yang menunjukkan bahwa bantuan modal ini tidak hanya bermanfaat

dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan motivasi dan harapan bagi beliau untuk terus berkembang.

Ibu Norlaila berharap agar program bantuan modal usaha ini dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha kecil yang kekurangan modal. Selain itu, beliau juga mengusulkan agar nominal bantuan yang diberikan dapat ditingkatkan sehingga dampaknya dapat lebih signifikan bagi pengembangan usaha para penerimanya.

h. Informan VIII

Nama : Abdul Hadi

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Penjual Pakaian

Alamat : Jl. Kelayan Kecil Haur Kuning RT: 16, RW: 2, Kel. Kelayan Timur

Bapak Abdul Hadi merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Beliau mengetahui informasi mengenai program bantuan ini melalui tetangga di lingkungan sekitarnya. Bapak Abdul Hadi menyampaikan bahwa program bantuan modal usaha ini sudah cukup dikenal luas di kalangan masyarakat sekitar, terbukti dari banyaknya warga yang telah mengetahui dan mengajukan permohonan bantuan tersebut. Terkait persyaratan dan prosedur pengajuan, beliau menilai bahwa ketentuan yang ditetapkan oleh

BAZNAS cukup jelas dan mudah untuk dipenuhi, sehingga tidak menyulitkan masyarakat yang ingin mengajukan permohonan bantuan.

Bapak Abdul Hadi menerima bantuan modal usaha sebesar Rp1.000.000,00. Sebelum menerima bantuan, kondisi ekonomi beliau sebagai penjual pakaian sebenarnya sudah tergolong cukup baik. Meskipun demikian, keterbatasan modal tetap menjadi kendala dalam upaya menambah stok pakaian yang dijual, sehingga pilihan pakaian yang tersedia bagi pelanggan masih belum beragam dan usaha belum dapat berkembang secara maksimal.

Setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS, Bapak Abdul Hadi merasakan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan usahanya. Tambahan modal yang diterima dimanfaatkan untuk menambah dan melengkapi stok pakaian yang dijual, sehingga pilihan yang tersedia bagi pelanggan menjadi lebih banyak dan beragam. Bapak Abdul Hadi menyampaikan bahwa bantuan modal yang diterima memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan usahanya, meskipun beliau tidak menyebutkan angka yang pasti. Perkembangan positif ini mencerminkan bahwa bantuan modal telah digunakan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan usaha yang dijalankan. Beliau juga menyatakan memiliki rencana untuk mengembangkan usaha lebih lanjut apabila modal yang tersedia

mencukupi, yang menunjukkan bahwa bantuan ini tidak hanya berdampak dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong semangat dan motivasi berwirausaha dalam jangka panjang.

Dalam aspek pemantauan pascapenyaluran, tidak ada kunjungan atau pemantauan secara langsung yang dilakukan oleh petugas BAZNAS setelah bantuan diterima. Namun demikian, BAZNAS tetap memberikan bimbingan usaha kepada penerima bantuan setelah dana disalurkan, sebagai upaya memastikan bahwa modal yang diberikan dapat dikelola secara optimal dan terarah. Bapak Abdul Hadi berharap agar ke depannya beliau dapat kembali menerima bantuan modal usaha dan program ini dapat terus berlanjut sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaatnya.

i. Informan IX

Nama : Raudhatul Jannah

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Penjual Donat

Alamat : Jl. Kelayan II Gg. Kenari No. 47 RT: 16 RW: 2 Kel. Murung Raya

Ibu Raudatul Jannah merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Beliau mengetahui informasi mengenai program bantuan ini melalui sepupu suaminya. Ibu Raudatul Jannah menyampaikan bahwa

program bantuan modal usaha ini sudah cukup dikenal luas di kalangan masyarakat sekitar. Mengenai persyaratan yang ditetapkan, beliau menjelaskan bahwa syarat, prosedur, dan manfaat program bantuan modal usaha sudah cukup jelas dan mudah dipahami. Persyaratan yang dibutuhkan seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Izin Usaha, serta foto usaha.

Ibu Raudatul Jannah menerima bantuan modal usaha sebesar Rp1.000.000,00. Sebelum menerima bantuan, kondisi ekonomi beliau sebenarnya sudah tergolong cukup baik. Namun demikian, keterbatasan modal menjadi kendala dalam mengembangkan usaha secara lebih optimal. Sebelum menerima bantuan modal usaha, beliau menjalankan usaha dengan berjualan donat, keju aroma, dan aksesoris secara online tanpa memiliki tempat pajang yang memadai, karena beliau hanya menggunakan meja biasa sebagai alas berjualan tanpa rak etalase. Kondisi ini membatasi kemampuan beliau dalam menampilkan dan menawarkan produk secara lebih menarik kepada pelanggan. Pendapatan bersih yang diperoleh pada periode tersebut berkisar antara Rp50.000,00 hingga Rp70.000,00 per hari.

Setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS, Ibu Raudatul Jannah merasakan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan usahanya. Dana bantuan dimanfaatkan untuk membeli rak etalase sebagai tempat pajang produk yang lebih layak dan

menarik, sehingga tampilan usaha menjadi lebih rapi dan profesional di mata pelanggan. Selain itu, beliau juga memperluas variasi produk dagangan dengan menambahkan jualan pisang keju, marning, dan keripik lumpia sebagai produk baru yang melengkapi produk yang sudah ada sebelumnya. Dengan hadirnya rak etalase dan bertambahnya variasi produk yang ditawarkan, daya tarik usaha semakin meningkat dan pendapatan bertambah. Hal ini berdampak langsung pada pertumbuhan pendapatan bersih beliau yang meningkat menjadi berkisar antara Rp120.000,00 hingga Rp140.000,00 per hari, mencerminkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi sebelum menerima bantuan. Melihat perkembangan usaha yang positif ini, Ibu Raudatul Jannah menyatakan memiliki rencana untuk terus mengembangkan usahanya lebih lanjut ke depannya, yang menunjukkan bahwa bantuan modal ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga memotivasi beliau untuk terus berkembang.

Dalam aspek pemantauan pascapenyaluran, tidak ada kunjungan langsung dari petugas BAZNAS setelah bantuan modal usaha diterima. Namun, komunikasi antara pihak BAZNAS dan penerima bantuan tetap terjalin melalui media sosial sebagai sarana koordinasi. Selain itu, BAZNAS juga memberikan bimbingan terkait pengelolaan modal usaha yang telah diberikan agar dana bantuan dapat dimanfaatkan secara optimal dan terarah. Ibu Raudatul Jannah

berharap dapat memperoleh bantuan modal usaha kembali di masa mendatang dan berharap agar program ini dapat terus berlanjut, sehingga lebih banyak masyarakat yang mengalami keterbatasan modal dapat terbantu dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya.

j. Informan X

Nama : Hj. Fatimah

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Pecah Belah

Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Kenari RT: 16

Ibu Hj. Fatimah merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Beliau mengetahui informasi mengenai program bantuan ini melalui sepupunya. Ibu Hj. Fatimah menyampaikan bahwa program bantuan modal usaha ini sudah cukup dikenal luas di kalangan masyarakat, yang menunjukkan bahwa sosialisasi program telah berjalan dengan baik. Mengenai persyaratan yang ditetapkan, beliau menjelaskan bahwa syarat dan prosedur pendaftaran cukup jelas dan mudah untuk diikuti, meliputi Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Izin Usaha, serta foto usaha.

Ibu Hj. Fatimah menerima bantuan modal usaha sebesar Rp1.000.000,00. Sebelum menerima bantuan, kondisi ekonomi

beliau sebagai pedagang pecah belah tergolong kurang baik. Keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam mengembangkan usaha, sehingga stok barang dagangan yang tersedia sangat terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan stok barang, beliau hanya mengandalkan uang tabungan yang ada. Kondisi ini menyebabkan variasi barang yang dapat ditawarkan kepada pembeli masih sangat sedikit. Selain itu, usaha pecah belah yang dijalankan memiliki karakteristik penjualan yang tidak menentu, karena pendapatan sangat bergantung pada musim, adanya acara hajatan, serta daya beli masyarakat di sekitarnya.

Setelah menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS, Ibu Hj. Fatimah merasakan perkembangan yang positif dalam usahanya. Dana bantuan digunakan untuk menambah stok barang dagangan sekaligus memperluas variasi produk pecah belah yang dijual. Dengan bertambahnya stok dan semakin beragamnya pilihan barang yang tersedia, usaha beliau menjadi lebih siap dalam memenuhi kebutuhan pembeli, termasuk pada saat permintaan meningkat di musim tertentu atau menjelang acara hajatan. Meskipun pendapatan usaha pecah belah tetap bersifat tidak menentu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, Ibu Hj. Fatimah menyampaikan bahwa bantuan modal ini sangat berarti dan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usahanya. Beliau juga menyatakan

memiliki rencana untuk terus mengembangkan usaha lebih lanjut ke depannya.

Dalam aspek pemantauan pascapenyaluran, tidak ada kunjungan langsung dari petugas BAZNAS setelah bantuan diterima. Namun, BAZNAS tetap memberikan bimbingan kepada penerima bantuan terkait cara mengelola modal usaha secara optimal. Ibu Hj. Fatimah berharap agar program bantuan modal usaha ini dapat terus berlanjut ke depannya dan mampu membantu lebih banyak pelaku usaha yang mengalami keterbatasan modal dalam mengembangkan usahanya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang telah sesuai dengan kriteria penelitian, didukung oleh kondisi di lapangan selama proses penelitian berlangsung, serta kelengkapan dokumen pendukung lainnya, maka penulis menyusun pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Penyaluran Dana ZIS melalui Program Bantuan Modal Usaha oleh BAZNAS Kota Banjarmasin

Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui Program Bantuan Modal Usaha yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan penerapan zakat produktif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi umat. Secara umum, penyaluran dana ZIS tidak

sekedar mendistribusikan dana dari muzakki kepada mustahik, melainkan merupakan kegiatan yang harus sesuai dengan prinsip tepat sasaran, terencana, dan akuntabel sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Penyaluran dana ZIS yang bersifat produktif, khususnya melalui bantuan modal usaha, tidak hanya membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan usaha dan memperbaiki kondisi ekonomi agar dapat keluar dari kemiskinan.

Pemberdayaan melalui dana ZIS didasarkan pada fungsi masing-masing instrumen dalam Islam. Zakat bersifat wajib dan distributif sebagai sarana membantu mustahik untuk mewujudkan keadilan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Infak bersifat sukarela dan fleksibel sehingga dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sedekah, mencakup segala bentuk bantuan, baik materi maupun nonmateri, yang dapat membantu perkembangan usaha mustahik. dengan memadukan ketiga sumber dana tersebut, BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki sumber pendanaan yang lebih luas dalam menjalankan Program Bantuan Modal Usaha sehingga dapat menjangkau lebih banyak mustahik.

a. Gambaran Umum : Program Bantuan Modal Usaha sebagai Zakat Produktif

Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Banjarmasin dirancang untuk menjawab tantangan yang paling sering dihadapi pelaku usaha mikro dari kalangan mustahik, yaitu keterbatasan permodalan. Keterbatasan modal bukan sekedar hambatan ekonomi, melainkan juga menjadi masalah sosial. Tanpa modal yang cukup, mustahik tidak mampu meningkatkan kapasitas produksi sehingga pendapatannya tidak berkembang dan mereka terus berada dalam kondisi ekonomi kemiskinan. Kondisi ini semakin buruk apabila mereka terpaksa meminjam dana dari sumber informal dengan bunga tinggi yang justru dapat menambah beban utang.

Dalam hal ini, bantuan modal usaha dari dana ZIS berperan sebagai modal awal tanpa beban sehingga memungkin mustahik untuk mengembangkan usahanya tanpa risiko jeratan utang. Hal inilah yang membedakan program berbasis dana ZIS dengan program pinjaman modal pada umumnya. Bantuan ini bukan berupa kredit yang harus dikembalikan, melainkan hak mustahik yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Meskipun demikian, penerima bantuan tetap memiliki tanggung jawab moral untuk menggunakan dana secara optimal dan produktif, yang ditanamkan melalui bimbingan saat penyaluran bantuan.

Tujuan jangka panjang program ini adalah mendorong perubahan status dari mustahik menjadi muzakki. Tujuan tersebut

bukan sekedar harapan, tetapi dapat terwujud apabila usaha mustahik berkembang dan pendapatannya meningkat hingga mencapai nisab sehingga mampu menunaikan zakat. Jika hal ini berjalan dengan baik, maka akan tercipta sistem ekonomi Islam yang berkelanjutan serta dapat memperkuat ketahanan sosial masyarakat di Kota Banjarmasin.

b. Mekanisme Seleksi : Antara Prinsip Amanah dan Ketepatan Sasaran

Kualitas penyaluran dana ZIS sangat ditentukan oleh sebarapa tepat lembaga amil dalam mengidentifikasi dan memverifikasi calon mustahik. Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Banjarmasin menerapkan mekanisme seleksi tiga tahapan yang terstruktur: Pertama, penerimaan dan verifikasi berkas administrasi (KTP, KK, SKTM, Surat Izin Usaha, dan foto usaha). Kedua, survei lapangan langsung oleh tim BAZNAS untuk menilai kondisi ekonomi rumah tangga dan kelayakan usaha secara nyata. Ketiga, penetapan penerimaan melalui rapat internal kolektif sebelum bantuan disalurkan.

Mekanisme tiga tahapan ini penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan prinsip Islam distribusi zakat. Surah At-Taubah ayat 60 menegaskan bahwa zakat harus disalurkan kepada delapan golongan (ashnaf) yang telah ditetapkan, termasuk fakir dan miskin sebagai sasaran utama program ini. Surat Keterangan Tidak Mampu

(SKTM) sebagai salah satu syarat penerima bantuan merupakan upaya untuk memastikan status ekonomi calon penerima secara administratif. Namun, survei lapangan juga dilakukan untuk melihat langsung kondisi ekonomi calon penerima yang terkadang tidak sepenuhnya tergambarkan dalam surat keterangan tersebut. Kombinasi kedua proses ini menunjukkan penerapan prinsip amanah dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat.

Selain itu, adanya syarat bahwa calon penerima harus memiliki usaha yang masih berjalan menunjukkan adanya proses pemilihan penerima bantuan berdasarkan tingkat kebutuhan dan kemampuan usaha yang dimiliki. Hal ini penting karena bantuan modal usaha akan lebih bermanfaat apabila diberikan kepada penerima yang telah memiliki usaha untuk dikembangkan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Awaliyah (2023:19) yang menyatakan bahwa bantuan modal usaha produktif merupakan dukungan permodalan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha yang sudah ada. Dengan demikian, seleksi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin tidak hanya memastikan bantuan diberikan kepada pihak yang tepat sesuai syariat, tetapi juga meningkatkan manfaat dari dana yang disalurkan.

c. Pola Sosialisasi : Kekuatan Kepercayaan Sosial dan Celah yang Perlu Dibenahi

Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah fakta bahwa seluruh delapan informan mustahik mengetahui Program Bantuan Modal Usaha bukan melalui sosialisasi resmi BAZNAS Kota Banjarmasin, melainkan melalui informasi dari teman, saudara, atau tetangga yang sebelumnya pernah menerima bantuan. Temuan ini tidak hanya menunjukkan terbatasnya sosialisasi formal, tetapi juga menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap program ini, sehingga para penerima manfaat secara sukarela merekomendasikannya kepada orang lain di lingkungan sekitar.

Penyebaran informasi dari mulut ke mulut merupakan salah satu cara penyampaian informasi yang efektif, terutama pada masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang dekat. Masyarakat pelaku usaha mikro di Kota Banjarmasin umumnya lebih mempercayai informasi dari orang yang mereka kenal dibandingkan dari lembaga formal. Oleh karena itu, penyebaran informasi Program Bantuan Modal Usaha melalui hubungan sosial menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut. Penerima bantuan yang merasa terbantu cenderung memberikan informasi dan merekomendasikan program bantuan ini kepada orang lain. Namun, sosialisasi formal tetap perlu ditingkatkan agar program bantuan modal ini dapat diketahui oleh masyarakat lain yang membutuhkan, terutama mereka yang tidak

memiliki hubungan dengan penerima bantuan sebelumnya sehingga tidak tertinggal dalam mendapatkan informasi.

Hambatan sosialisasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai zakat produktif. Sebagian besar masyarakat masih memahami zakat hanya sebagai bantuan konsumtif, seperti zakat fitrah, sehingga penyaluran zakat dalam bentuk bantuan modal usaha masih dianggap asing. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai zakat produktif tidak cukup disampaikan hanya melalui brosur atau media sosial. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat, seperti diskusi tingkat kelurahan atau kerja sama dengan tokoh agama setempat agar pemahaman tentang zakat produktif dapat diterima lebih luas oleh masyarakat.

d. Mekanisme Penyaluran : Kemudahan Akses sebagai Bentuk Keterbukaan Layanan bagi Masyarakat

Dari sisi prosedur dan mekanisme penyaluran, hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Banjarmasin telah menerapkan sistem yang mudah diakses dan tidak memberatkan masyarakat. Seluruh delapan informan mustahik menilai bahwa persyaratan yang ditetapkan cukup jelas, dapat dipenuhi, dan proses pengajuannya tidak rumit. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha telah memberikan kemudahan akses bagi

masyarakat yang membutuhkan sehingga tujuan pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik.

Kemudahan prosedur ini sesuai dengan tujuan program pemberdayaan karena dapat mengurangi hambatan yang sering ditemui masyarakat dalam mengakses bantuan, seperti proses administrasi yang rumit. Dengan menetapkan persyaratan berupa dokumen yang umumnya sudah dimiliki masyarakat, seperti KTP dan KK, serta dokumen yang relatif mudah diperoleh seperti SKTM dan Surat Izian Usaha, BAZNAS Kota Banjarmasin telah mempermudah calon penerima dalam mengajukan bantuan.

Besaran bantuan yang diberikan berkisar antara Rp. 500.00,00 hingga Rp. 1.000.000,00 tergolong relatif kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan modal usaha secara umum. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan tersebut sudah mampu memberikan perubahan bagi mustahik yang memiliki usaha aktif. Misalnya, Ibu Norma memanfaatkan bantuan sebesar Rp. 1.000.000,00 untuk menambah stok bahan dan berinovasi dengan produk baru, yang menghasilkan kenaikan pendapatan. Ibu Norlaila, menggunakan bantuan sebesar Rp. 800.000,00 untuk menambah stok dan variasi lauk, sehingga kapasitas produksinya berlipat ganda. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan bantuan modal usaha tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya bantuan, tetapi

juga oleh cara pemanfaatannya dalam mendukung usaha yang sudah berjalan.

2. Efektivitas Penyaluran Dana ZIS melalui Program Bantuan Modal Usaha oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

Pengukuran efektivitas program pemberdayaan berbasis zakat tidak hanya dilihat dari jumlah dana yang disalurkan atau banyaknya penerima bantuan. Dalam penelitian ini, pengukuran efektivitas menggunakan empat indikator yang dikemukakan oleh Budiani dalam Setiawan (2022:23–24), yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan monitoring atau pemantauan. Indikator tersebut dipilih karena sesuai untuk menilai keberhasilan program sosial yang bertujuan meningkatkan kondisi penerima manfaat, termasuk program zakat profuktif.

Penilaian efektivitas dalam penelitian ini dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu dari pihak BAZNAS Kota Banjarmasin dan dari penerima bantuan (mustahik). penggunaan dua sudut pandang ini bertujuann agar hasil penelitian lebih lengkap, objektif, dan tidak hanya berfokus pada satu pihak. Perbedaan pandangan antara kedua pihak tersebut, terutama pada aspek monitoring atau pemantauan menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini.

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran merupakan dasar penting dalam efektivitas penyaluran zakat. Secara syariat, Al-Qur'an telah menjelaskan golongan yang berhak menerima zakat. Program Bantuan Modal Usaha yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin secara khusus ditujukan kepada kelompok fakir dan miskin yang telah memiliki usaha aktif. Penetapan sasaran tersebut dinilai tepat karena selain sesuai dengan ketentuan syariat, kelompok tersebut juga memiliki peluang untuk memanfaatkan bantuan modal usaha dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Pada tahun 2025, BAZNAS Kota Banjarmasin menyalurkan bantuan modal usaha kepada 203 mustahik, dan delapan informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi tersebut yang dipilih secara purposif untuk menggambarkan dampak program secara lebih mendalam.

Data penelitian menunjukkan bahwa mekanisme seleksi yang diterapkan telah membantu memastikan bantuan diberikan kepada masyarakat yang layak menerima. Hasil temuan menunjukkan bahwa tiga dari delapan informan, yaitu Ibu Norma, Ibu Norlaila dan Ibu Hj. Fatimah, berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik sebelum menerima bantuan, sedangkan informan lainnya memiliki kondisi ekonomi yang cukup baik tetapi mengalami keterbatasan modal usaha untuk berkembang. Kedua

kondisi tersebut termasuk dalam kategori masyarakat yang layak menerima zakat karena kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga keterbatasan dalam mengembangkan usaha akibat kurangnya sumber daya. Temuan ini menunjukkan bahwa proses verifikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin telah mampu memahami kondisi ekonomi mustahik yang beragam.

Tabel 4. 2 Kondisi Ekonomi Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Modal Usaha

No.	Nama	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Pendapatan/Hari	Tingkat Dampak
1	Norma	Kurang baik; stok terbatas, omset menurun	Stok & variasi produk meningkat; menambah jual kue bolu	Rp.70.000 – Rp. 90.000 menjadi Rp.140.000– 180.000	Signifikan
2	Arbainah	Penghasilan tidak menentu; produksi sangat terbatas	Jumlah & variasi lauk bertambah; omset meningkat	Rp. 50.000 – Rp. 60.000 menjadi Rp. 80.000 – Rp. 100.000	Signifikan
3	Norhikmah	Cukup baik; tidak bisa perluas tempat & variasi	Tempat diperluas; variasi jajanan bertambah	Rp.100.000 menjadi Rp.150.000 – Rp. 170.000	Signifikan

No.	Nama	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Pendapatan/Hari	Tingkat Dampak
4	Rusmini	Cukup baik; stok barang terbatas	Stok barang lebih lengkap & beragam	Meningkat (tidak disebutkan angka)	Positif
5	Norlaila	Kurang baik; produksi 15–20 bks/hari, lauk terbatas	Produksi naik 30–40 bks/hari; variasi lauk bertambah	Rp. 40.000 – Rp. 50.000 menjadi Rp. 80.000 – Rp. 100.000	Signifikan
6	Abdul Hadi	Cukup baik; stok pakaian terbatas	Stok & variasi pakaian bertambah; skala usaha meningkat	Meningkat (tidak disebutkan angka)	Positif
7	Raudhatul Jannah	Cukup baik; berjualan tanpa rak etalase	Beli etalase; tambah variasi produk pisang keju, marning, keripik	Rp. 50.000 – Rp. 70.000 menjadi Rp. 120.000 – Rp. 140.000	Signifikan
8	Hj. Fatimah	Kurang baik; stok barang sangat terbatas	Stok & variasi bertambah; lebih siap	Meningkat (tidak disebutkan angka)	Positif

No.	Nama	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Pendapatan/Hari	Tingkat Dampak
			saat musim hajatan		

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh delapan informan mengalami perubahan positif setelah menerima bantuan, baik dari segi kapasitas produksi, variasi produk, maupun pendapatan bersih harian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informan yang memiliki kondisi ekonomi kurang baik sebelum menerima bantuan, seperti Ibu Norma, Arbainah, dan Norlaila, mengalami peningkatan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha memberikan dampak yang lebih besar kepada mustahik yang memiliki kebutuhan modal yang lebih mendesak. Hal tersebut memperkuat pentingnya penantuan prioritas penerima bantuan kepada masyarakat yang paling membutuhkan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.

Ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan ini sejalan dengan hasil penelitian Arista Zuli dan Ismiati Baiq (2025) pada BAZNAS Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran menjadi salah satu faktor utama dalam efektivitas program zakat produktif. Semakin tepat penentuan mustahik penerima

bantuan, maka semakin besar pula peluang terjadinya peningkatan kondisi ekonomi dari dana ZIS yang disalurkan.

b. Sosialisasi Program

Indikator sosialisasi dinilai berdasarkan dua kriteria yang dikemukakan oleh Budiani (2007), yaitu: Pertama, kejelasan informasi program dan Kedua, pemerataan penyebaran informasi tersebut kepada masyarakat yang menjadi sasaran program. Progam dikategorikan *efektif* apabila kedua kriteria terpenuhi secara keseluruhan, *cukup efektif* apabila salah satu kriteria terpenuhi penuh sementara kriteria lainnya terpenuhi sebagian, dan k*urang efektif* apabila kedua kriteria sama-sama tidak terpenuhi. Berdasarkan temuan penelitian, indikator sosialisasi program pada BAZNAS Kota Banjarmasin berada pada kategori cukup efektif, dengan penjelasan sebagai berikut.

Pertama, dari sisi kejelasan informasi, seluruh delapan informan menyatakan bahwa prosedur program bantuan modal usaha sudah jelas dan mudah dipahami, sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Sumber Informasi dan Pengetahuan Mustahik tentang Program Bantuan Modal Usaha

No	Nama	Sumber Informasi	Pengetahuan tentang Program	Prosedur Program
1	Norma	Sepupu (informal)	Belum merata	Jelas dan mudah dipahami

2	Arbainah	Teman (informal)	Sudah banyak yang mengetahui	Jelas dan mudah dipenuhi
3	Norhikmah	Sepupu (informal)	Sudah banyak yang mengetahui	Jelas dan tidak rumit
4	Rusmini	Teman (informal)	Tidak disebutkan	Jelas dan mudah
5	Norlaila	Teman (informal)	Belum merata di semua wilayah	Jelas dan mudah dipahami
6	Abdul Hadi	Tetangga (informal)	Sudah banyak yang mengetahui	Jelas dan tidak menyulitkan
7	Raudhatul Jannah	Sepupu suami (informal)	Sudah banyak yang mengetahui	Jelas dan mudah dipahami
8	Hj. Fatimah	Sepupu (informal)	Sudah banyak yang mengetahui	Jelas; pendaftaran mudah

Sumber: Hasil Wawancara, 2026

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari delapan informan yang telah di wawancarai, tidak ditemukan satu pun informan yang mengalami kebingungan terhadap syarat maupun tata cara pengajuan. Dengan demikian, kriteria pertama terpenuhi secara penuh.

Kedua, dari sisi pemerataan penyebaran informasi, BAZNAS Kota Banjarmasin telah menjalankan sosialisasi program melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu: pertama, sosialisasi formal ke seluruh kelurahan di Kota Banjarmasin melalui koordinasi dengan aparat kelurahan. Kedua, sosialisasi melalui media sosial resmi yang sekaligus menjadi kanal pendaftaran program, dan Ketiga,

sosialisasi langsung kepada masyarakat pada saat kegiatan penyaluran bantuan berlangsung. Berdasarkan penelusuran alamat domisili, kedelapan informan dalam penelitian ini seluruhnya berdomisili di kelurahan yang telah menjadi sasaran sosialisasi tersebut. Artinya, secara institusional, sosialisasi BAZNAS telah menjangkau wilayah tempat tinggal seluruh informan.

Meskipun demikian, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas informan mengetahui program bukan dari saluran sosialisasi resmi tersebut, melainkan dari sepupu, teman, atau tetangga yang lebih dulu menjadi penerima manfaat program. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi BAZNAS tidak sampai ke wilayah informan, melainkan menunjukkan bahwa pada level individu, informasi yang sudah masuk ke suatu kelurahan melalui sosialisasi formal kemudian menyebar lebih lanjut melalui jalur informal antarwarga. Pola ini adalah konsekuensi wajar dari proses difusi informasi program bantuan sosial: warga yang telah menerima informasi dari sosialisasi resmi kemudian meneruskannya kepada kerabat atau tetangga, sehingga jalur informal menjadi saluran yang lebih banyak diingat oleh penerima akhir dibandingkan sosialisasi awal itu sendiri. Oleh karena itu, jalur informal ini adalah kelanjutan dari sosialisasi formal, bukan pengganti atau bukti bahwa sosialisasi formal gagal menjangkau wilayah tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kriteria kedua terpenuhi pada tingkat wilayah (kelurahan) tetapi belum terpenuhi secara merata pada tingkat individu, karena warga yang tidak memiliki relasi sosial dengan penerima manfaat sebelumnya berpotensi tidak menyadari keberadaan program meskipun berada di kelurahan yang sama. Dengan demikian, kriteria kedua hanya terpenuhi sebagian.

Berdasarkan uraian tersebut, kriteria pertama (kejelasan informasi) terpenuhi secara penuh, sedangkan kriteria kedua (pemerataan informasi) terpenuhi pada tingkat wilayah namun belum merata pada tingkat individu. Sesuai dengan penilaian yang ditetapkan di awal, kombinasi ini menempatkan indikator sosialisasi program pada kategori *cukup efektif*.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nadiroh et al., (2025) pada BAZNAS Kabupaten Probolinggo, yang menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi pada level individu dapat mempengaruhi optimalisasi penyaluran program meskipun sosialisasi institusional telah dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi sosialisasi yang tidak hanya menjangkau wilayah administratif, tetapi juga memastikan informasi sampai secara langsung kepada setiap calon penerima di tingkat individu, sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hak mereka sebagai mustahik.

c. Tujuan Program

Indikator tujuan program digunakan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin, yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dan membantu mengurangi kemiskinan di Kota Banjarmasin. Tujuan tersebut mencakup dua aspek, yaitu peningkatan ekonomi melalui bertambahnya pendapatan dan perkembangan usaha, serta peningkatan kemandirian dan semangat berusaha masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha telah mampu mencapai kedua tujuan tersebut.

Dari aspek ekonomi, data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh delapan informan mengalami peningkatan usaha dan pendapatan setelah menerima bantuan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya stok barang, tetapi juga dari adanya pengembangan usaha. Ibu Norma menambah penjualan kue bolu, Ibu Raudatul Jannah menambah variasi produk dan membeli etalase, sedangkan Ibu Norhikmah memperluas tempat berdagang. Kondisi ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha dapat mendorong perkembangan dan kreativitas usaha mustahik.

Dari aspek sosial, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi berwirausaha pada seluruh informan. Semua informan menyampaikan keinginan dan rencana untuk mengembangkan usaha mereka ke depan. Hal ini menunjukkan

bahwa bantuan modal usaha tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan semangat untuk berkembang. Perubahan pola pikir dari sekedar bertahan menjadi ingin mengembangkan usaha menunjukkan bahwa tujuan kemandirian ekonomi mulai tercapai.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui tiga dimensi kesejahteraan yang dikemukakan oleh Todaro (1981) dalam Mutiara et al. (2020:66). Pertama, terpenuhinya kebutuhan dasar. Peningkatan pendapatan yang dialami mustahik membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kedua, meningkatnya rasa percaya diri. Para informan menunjukkan keyakinan yang lebih besar dalam mengelola usaha secara mandiri serta mulai mengurangi ketergantungan pada pinjaman dengan bunga tinggi. Ketiga, adanya kesempatan untuk berkembang. Bantuan modal usaha memberikan peluang kepada mustahik untuk menambah variasi produk, mengembangkan usaha, dan merencanakan peningkatan usaha di masa depan yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan modal.

Pencapaian pada ketiga dimensi kesejahteraan tersebut sejalan dengan konsep kesejahteraan mustahik yang dikemukakan oleh Afina & Cahyono (2024:219), yaitu peningkatan kualitas hidup mustahik secara menyeluruh, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatah &

Hidayat (2025) pada BAZNAS Kabupaten Sumenep yang menyimpulkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha mikro dan peningkatan kesejahteraan mustahik.

d. Monitoring dan Pemantauan

Indikator keempat yang menjadi perhatian penting dalam penelitian ini adalah monitoring atau pemantauan. Dalam penelitian ini, monitoring tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administrasi, tetapi juga sebagai cara untuk memastikan bahwa dana ZIS yang disalurkan benar-benar dimanfaatkan secara optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Tanpa adanya monitoring yang baik, program bantuan modal usaha ini berisiko hanya memberikan manfaat sementara.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan. Dari sisi kebijakan, BAZNAS Kota Banjarmasin menyatakan bahwa monitoring dilakukan secara berkala. Namun, seluruh delapan informan menyatakan bahwa mereka tidak pernah menerima kunjungan langsung dari petugas BAZNAS Kota Banjarmasin setelah bantuan disalurkan.

Tabel 4. 4 Pelaksanaan Monitoring dan Pendampingan Pasca Penyaluran Bantuan Modal Usaha

No.	Nama	Kunjungan Langsung	Bentuk Pemantauan Diterima	Bimbingan Modal
1	Norma	Tidak ada	Diminta bukti transaksi pembelian	Arahan saat bantuan diserahkan
2	Arbainah	Tidak ada	Komunikasi via media sosial	Arahan penggunaan modal secara produktif
3	Norhikmah	Tidak ada	Komunikasi via media sosial	Arahan pengelolaan modal secara optimal
4	Rusmini	Tidak ada	Diminta bukti nota pembelian	Arahan dan bimbingan saat penyaluran
5	Norlaila	Tidak ada	Bimbingan saat penyerahan bantuan	Bimbingan penggunaan modal optimal
6	Abdul Hadi	Tidak ada	Bimbingan usaha saat bantuan diberikan	Arahan pengelolaan modal
7	Raudhatul Jannah	Tidak ada	Komunikasi via media sosial	Arahan penggunaan modal
8	Hj. Fatimah	Tidak ada	Diminta bukti nota / transaksi pembelian	Arahan mengelola modal secara optimal

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa bentuk pemantauan yang diterima mustahik masih terbatas pada pemantauan tidak langsung. Seperti permintaan bukti pembelian barang dan komunikasi melalui media sosial. Bentuk pemantauan tersebut memang dapat digunakan untuk memastikan penggunaan dana bantuan, tetapi belum mampu menggantikan pendampingan usaha secara langsung, seperti pembinaan pengelolaan usaha, pengaturan keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan penyelesaian masalah usaha yang dihadapi mustahik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha tetap memberikan dampak positif kepada seluruh informan meskipun pendampingan langsung setelah penyaluran bantuan masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan usaha yang terjadi sebagian besar berasal dari usaha dan inisiatif mustahik sendiri. Namun demikian, apabila pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, maka dampak program bantuan modal usaha berpotensi menjadi lebih optimal dan mampu meningkatkan perkembangan usaha mustahik secara lebih besar.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Sofiawati et al. (2025) pada BAZNAS Kota Malang yang menyatakan bahwa keterbatasan pendampingan lapangan menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi program zakat produktif. Penelitian Leli Hayati (2025) pada BAZNAS Kabupaten Mandailing Natal juga

menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif masih memerlukan perbaikan, terutama pada aspek pendampingan dan monitoring agar manfaat program dapat lebih optimal. Kesamaan hasil penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa masalah monitoring bukan hanya terjadi di BAZNAS Kota Banjarmasin, tetapi juga menjadi tantangan yang dihadapi banyak lembaga amil zakat di Indonesia.

Dari sisi solusi, keterbatasan pelaksanaan monitoring dapat diatasi melalui beberapa pendekatan. Pertama, pengembangan sistem monitoring berbasis digital, seperti penggunaan aplikasi atau formulir daring untuk memudahkan mustahik melaporkan perkembangan usaha secara berkala. Kedua, melibatkan amil zakat di tingkat kelurahan atau RT/RW untuk membantu pemantauan lapangan. Ketiga, membentuk kelompok pendampingan usaha berdasarkan jenis usaha atau wilayah agar para mustahik dapat saling berbagi pengalaman dan mendukung perkembangan usaha masing-masing di bawah pengawasan BAZNAS Kota Banjarmasin.

e. Rekapitulasi Efektivitas dan Implikasi Teoritis

Berdasarkan analisis terhadap keempat indikator Budiani (2007) secara keseluruhan, efektivitas Program Bantuan Modal Usaha oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dapat direkapitulasi dalam tabel berikut.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Penilaian Efektivitas Program Bantuan Modal Usaha oleh BAZNAS Kota Banjarmasin Berdasarkan Indikator Budiani (2007)

No.	Indikator Efektivitas	Penilaian	Analisis
1	Ketepatan Sasaran	Efektif	Seleksi berlapis (verifikasi administrasi → survei lapangan → rapat penetapan) memastikan bantuan tepat menyasar fakir/miskin pelaku usaha aktif. Seluruh informan memenuhi kriteria penerima zakat (ashnaf) sesuai Q.S. At-Taubah:60.
2	Sosialisasi Program	Cukup Efektif	Prosedur dinilai jelas oleh seluruh penerima. Namun informasi sampai via (mulut ke mulut) informal, bukan saluran formal BAZNAS. Pemahaman masyarakat tentang zakat produktif masih terbatas, jangkauan wilayah pinggiran belum merata.
3	Tujuan Program	Efektif	Seluruh 8 informan mengalami peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha. Motivasi wirausaha jangka panjang tumbuh pada semua informan, mencerminkan kontribusi nyata pada 3

No.	Indikator Efektivitas	Penilaian	Analisis
			dimensi kesejahteraan Todaro.
4	Monitoring/ Pemantauan	Kurang Efektif	Tidak ada kunjungan lapangan pasca penyaluran pada seluruh 8 informan. Pemantauan terbatas pada bukti transaksi dan komunikasi media sosial. Tidak ada pendampingan usaha berkelanjutan. Ini merupakan titik lemah terbesar yang perlu diperbaiki secara sistematis.

Sumber: Hasil Analisis Data Diolah, 2026

Rekapitulasi pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dua dari empat indikator dinilai efektif, yaitu ketepatan sasaran dan tujuan program. Satu indikator dinilai cukup efektif, yaitu sosialisasi program. Sedangkan indikator monitoring masing dinilai kurang efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program Bantuan Modal Usaha telah berjalan baik dalam menentukan penerima bantuan dan memberikan dampak langsung kepada mustahik, tetapi masih memiliki kekurangan pada aspek penyebaran informasi dan pendampingan setelah bantuan disalurkan.

Secara teori, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, efektivitas penyaluran bantuan, yaitu apakah dana ZIS telah diberikan kepada penerima yang tepat. Kedua, efektivitas perubahan kondisi mustahik, yaitu apakah bantuan yang diberikan mampu meningkatkan kondisi ekonomi penerima. Dalam hal ini, BAZNAS Kota Banjarmasin telah menunjukkan hasil yang baik dalam penyaluran bantuan dan mulai memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi mustahik. Namun, aspek sosialisasi dan monitoring masih perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Dari sisi dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik, penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS melalui Program Bantuan Modal Usaha mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesahteraan penerima bantuan. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek ekonomi, seperti bertambahnya pendapatan dan perkembangan usaha, aspek sosial, dan psikologis seperti meningkatnya kemandirian, rasa percaya diri, dan motivasi berwirausaha, serta aspek pengembangan usaha, yaitu munculnya rencana dan harapan untuk mengembangkan usaha di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha tidak hanya berfokus pada bantuan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan mustahik secara menyeluruh sesuai dengan visi

BAZNAS Kota Banjarmasin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, Program Bantuan Modal Usaha oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dapat dinilai cukup efektif secara keseluruhan. Keberhasilan program terlihat dari ketepatan sasaran penerima bantuan serta adanya peningkatan usaha dan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan. Namun demikian, efektivitas program masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan pada aspek sosialisasi program agar informasi lebih merata, serta penguatan sistem monitoring dan pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan bagi seluruh penerima bantuan.